



Lampiran 1. Daftar Indikator Wawancara

Lembar Wawancara

ANALISIS PENGELOLAAN DANA PEKARANGAN PANGAN LESTARI UNTUK KEBERLANJUTAN KELOMPOK WANITA TANI JAYA SARI DESA CEMPAGA

Nama ;

Umur :

Jenis Kelamin :

Tingkat Pendidikan :

Alamat :

Jabatan :

Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana mekanisme pengelolaan dana yang diterapkan oleh Kelompok Wanita Tani Jaya Sari dalam program P2L?
2. Apakah terdapat perencanaan khusus dalam penggunaan dana hasil panen atau bantuan P2L?
3. Bagaimana proses pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan di kelompok ini?
4. Apakah kelompok memiliki dana cadangan atau dana darurat? Jika iya, bagaimana cara mengelolanya?
5. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana? Dan bagaimana pengambilan keputusan dilakukan?
6. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengelola dana P2L dan bagaimana cara kelompok mengatasinya?

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830
Website : <http://www.fe.undiksha.ac.id/>

Nomor : 2422/UN48.13.1/DL/2024

Singaraja, 13 Nopember 2024

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Wawancara / Data Penelitian*

Kepada Yth. **Ketua Kelompok Wanita Tani Jaya Sari, Desa Cempaga,
Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng**

di-

Tempat

Dengan Hormat,

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama : Ketut Diah Amanda Prabawati
NIM. : 2117051238
Fakultas : Ekonomi
Jurusan/Prodi. : Ekonomi & Akuntansi / S1 Akuntansi

Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon izin agar mahasiswa kami dapat melakukan wawancara di tempat yang Bapak/Ibu/Sdr. Pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ni Made Suci
NIP. 196810291993032001



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsRE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia

Lampiran 5. Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara Awal Dengan Ketua KWT Jaya Sari, Bendahara KWT Jaya Sari, dan Ketua penggerak PKK



Wawancara Dengan Ketua KWT Jaya Sari dan Bendahara KWT Jaya Sari





Wawancara Dengan Ketua penggerak PKK



Lampiran 6. Wawancara Penelitian

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

Judul Penelitian

Analisis Pengelolaan Dana Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk Keberlanjutan KWT

Jaya Sari Desa Cempaga

Narasumber

Nama : Ni Made Sukiasih

Jabatan : Ketua KWT Jaya Sari

Peneliti:

Ibu bisa ceritakan bagaimana pengelolaan dana P2L di KWT Jaya Sari selama ini?

Narasumber:

Kalau secara umum sih, dana P2L itu kami kelola bareng-bareng, nggak sendiri-sendiri. Dari awal dana masuk, kami rapat dulu sama anggota, untuk RAB yang buat itu bendahara juga, dibahas mau dipakai untuk apa saja. Biasanya diprioritaskan untuk beli bibit, pupuk, polybag, sama kebutuhan kebun di pekarangan. Jadi memang dananya dipakai betul-betul untuk kegiatan tanam, supaya pekarangan bisa jalan terus dan hasilnya juga bisa dinikmati anggota.

Peneliti:

Bagaimana mekanisme pengalokasian dana P2L tersebut, Bu?

Narasumber:

Pengalokasiannya itu kami sesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Jadi sebelum belanja atau pakai dana, pengurus kumpul dulu, lalu disampaikan ke anggota. Kalau sudah disepakati, baru dana dikeluarkan. Nggak pernah langsung pakai tanpa musyawarah. Pengeluarannya juga bertahap, nggak sekaligus, tergantung kegiatan tanamnya lagi di tahap apa. Mekanisme pengalokasian dana P2L dimulai dari penyusunan rencana anggaran biaya (RAB) oleh pengurus KWT yang kemudian dibahas dan disepakati dalam rapat anggota. Dana dialokasikan sesuai dengan kebutuhan prioritas kelompok, yaitu untuk kegiatan produksi, pemeliharaan tanaman, dan pengembangan pekarangan pangan. Pengeluaran dana dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan jadwal kegiatan. Setiap penggunaan dana harus mendapatkan persetujuan pengurus dan diketahui oleh anggota agar tidak terjadi kesalahpahaman. Mekanisme ini juga diatur, kita harus sesuai pedoman dan mendapat pendampingan dari Dinas Pertanian, karena sudah di post – post untuk pembelian nya , jadi

kami berpedoman pada juknis yang ada dasar hukumnya itu. Nah kalau semua alat dan bahan terpenuhi, hasil panen nya itulah yang kita kelola dan alokasikan Sebagian ke dana Cadangan.

Peneliti:

Untuk dana cadangan, bagaimana awalnya bisa terbentuk di KWT Jaya Sari?

Narasumber:

Dapat saya sampaikan bahwa kami KWT Jaya Sari menerima bantuan dana Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebesar Rp 50.000.000. Dana tersebut kami kelola untuk budidaya tanaman sayuran yang diawali dengan pembibitan, pengembangan demplot sampai penanganan pasca panen. Jika semua kegiatan sudah berjalan, kami pengurus membuat laporan pertanggungjawaban sesuai dengan juknis yang diberikan dan juga disampaikan pada rapat anggota apa saja alat dan bahan yang dibeli. Saat rapat berlangsung, kami membahas mengenai pengeluaran dari dana tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pengurus dengan membacakan total biaya yang digunakan Lalu kami kan mendapatkan keuntungan dari hasil panen, nah itu kami alokasikan beberapa keuntungan ke dana cadangan. Dana cadangan itu awalnya dari hasil panen. Jadi kan modal tanamnya dari dana P2L, setelah panen, sebagian hasilnya ada yang kami jual. Nah, dari hasil penjualan itu kami sepakat menyisihkan sedikit-sedikit. Nggak besar, tapi rutin. Dari situlah lama-lama terkumpul jadi dana cadangan kelompok. Pengalokasian dana cadangan ditentukan dengan persentase hasil panen yang telah disepakati yaitu 50% untuk biaya operasional, 20% dibagikan ke anggota KWT sebagai hasil kerja, dan 30% di alokasikan ke dana cadangan. Namun persentase ini tidak selalu sesuai melainkan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan. Dana cadangan KWT Jaya Sari sebagian besar berasal dari hasil penyisihan keuntungan panen yang kegiatan awalnya didanai oleh dana P2L. Pada awal pelaksanaan program, dana P2L digunakan sebagai modal untuk pengadaan sarana produksi seperti benih, pupuk, dan perlengkapan budidaya pekarangan. Hasil panen dari kegiatan tersebut kemudian dimanfaatkan oleh anggota, baik untuk konsumsi maupun dijual. Dari hasil penjualan tersebut, kelompok menyepakati adanya penyisihan sebagian keuntungan yang kemudian dimasukkan ke dalam dana cadangan kelompok. Dengan demikian, dana cadangan terbentuk secara bertahap dari hasil pengelolaan dana P2L yang berkelanjutan.

Peneliti:

Bagaimana pencatatan dana cadangan tersebut dilakukan?

Narasumber:

Kalau pencatatannya jujur saja masih sederhana. Bendahara mencatat di kertas atau buku tulis biasa. Jadi pemasukan sama pengeluaran ditulis manual. Memang belum pakai sistem yang rapi atau komputer. Selama ini ya masih mengandalkan catatan itu, terus dilaporkan waktu rapat. Dana cadangan ini kami gunakan disaat terjadi gagal panen atau disaat adanya kerusakan peralatan. Ya, sistem pencatatan yang masih sederhana menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan dana cadangan. Pencatatan di kertas memang mudah dilakukan, tetapi rentan terhadap kehilangan atau tercecer, terutama jika catatan lama tidak tersimpan dengan baik. Hal ini dapat menyulitkan pengurus ketika harus melakukan evaluasi keuangan atau menyusun laporan secara lebih rinci. Meskipun demikian, selama ini pengurus berupaya mengatasinya dengan menyimpan catatan secara hati-hati dan melakukan pencatatan ulang jika diperlukan.

Peneliti:

Apakah sistem pencatatan yang masih sederhana tersebut pernah menjadi kendala?

Narasumber:

Iya, kendalanya ada. Karena dicatat di kertas, kadang takut juga kalau kertasnya hilang atau rusak. Pernah juga catatan lama agak susah dicari. Tapi sejauh ini masih bisa diatasi. Pengelolaan dana cadangan ini juga dibantu dikelola oleh ketua penggerak PKK karena agar pengurus lebih focus pada dana utama dari program P2L ini dan juga kami sudah sepakat sebelumnya dengan semua anggota selain itu kami juga percaya dengan ketua penggerak PKK. Cuma memang kami sadar, kalau ke depannya mau lebih tertib, pencatatannya harus diperbaiki.

Peneliti:

Menurut Ibu, seberapa besar peran dana cadangan terhadap keberlanjutan KWT Jaya Sari?

Narasumber:

Besar sekali perannya. Dengan adanya dana cadangan, kami nggak terlalu bergantung sama bantuan. Kalau butuh beli bibit lagi atau pupuk, kami bisa pakai dana sendiri. Dana Cadangan ini kami pakai saat waktu ini terjadi gagal panen akibat cuaca yang tak menentu dan juga serangan hama dengan intensitas tinggi, sempat waktu ini cabai terserang hama kutu kebul itu kami lumayan rugi, ya namanya juga karena hama bukan karena tidak terawat. Disini kami tidak terlalu pusing, jadi kami pakai dana cadangan untuk membeli pestisida kimia dan juga membuat pestisida nabati, tapi walaupun buat kami kan perlu bahan juga yang dibeli, jadi kami cukup terbantu dengan adanya dana cadangan. Jadi kegiatan tanam bisa terus jalan

walaupun program P2L sudah selesai. Anggota juga jadi lebih semangat karena merasa kelompok ini bisa mandiri.

Peneliti:

Apa dampak pengelolaan dana P2L dan dana cadangan ini bagi anggota KWT?

Narasumber:

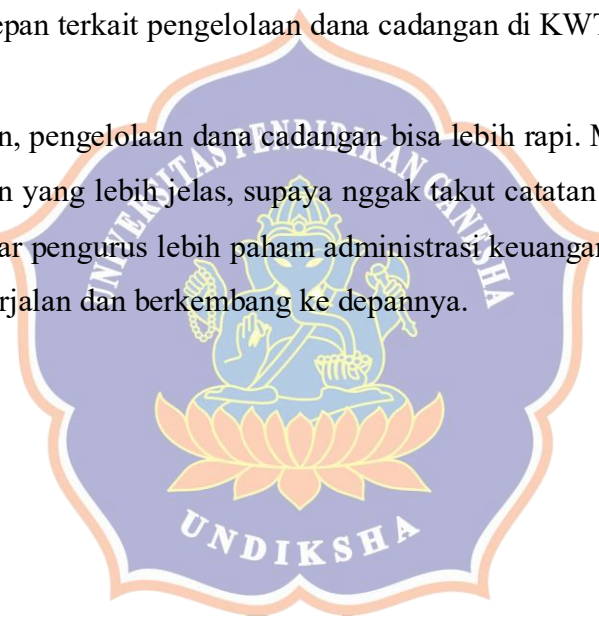
Dampaknya terasa, terutama buat kebersamaan dan rasa tanggung jawab. Anggota jadi merasa ikut memiliki kelompok. Karena hasil panen itu bukan cuma habis, tapi disisihkan untuk kelompok. Selain dapat sayur buat konsumsi, ada juga manfaat ekonominya. Jadi bukan cuma soal uang, tapi juga kekompakan kelompoknya jadi lebih kuat.

Peneliti:

Apa harapan Ibu ke depan terkait pengelolaan dana cadangan di KWT Jaya Sari?

Narasumber:

Harapan saya ke depan, pengelolaan dana cadangan bisa lebih rapi. Mungkin nanti ada buku khusus atau pencatatan yang lebih jelas, supaya nggak takut catatan hilang. Kalau bisa juga ada pendampingan, biar pengurus lebih paham administrasi keuangan. Dengan begitu, KWT Jaya Sari bisa terus berjalan dan berkembang ke depannya.



TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

Judul Penelitian

Analisis Pengelolaan Dana Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk Keberlanjutan
Kelompok Wanita Tani Jaya Sari Desa Cempaga

Narasumber

Nama : Bendahara KWT Jaya Sari

Jabatan : Bendahara

Kelompok : KWT Jaya Sari Desa Cempaga

Peneliti:

Ibu sebagai bendahara, bisa diceritakan bagaimana peran Ibu dalam pengelolaan dana P2L di KWT Jaya Sari?

Narasumber:

Peran saya sebagai bendahara ya lebih ke mengurus keuangan kelompok. Mulai dari mencatat dana masuk, dana keluar, sampai menyimpan bukti-bukti pengeluaran. Saya juga yang menyiapkan RAB di awal dan LPJ di akhir kegiatan. Tapi semua itu nggak saya kerjakan sendiri, tetap dibahas bareng ketua dan pengurus lainnya.

Peneliti:

Bagaimana proses Ibu dalam menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) dana P2L?

Narasumber:

Penyusunan RAB biasanya kami mulai dari rencana kegiatan kelompok. Misalnya mau tanam apa saja, kebutuhan bibitnya berapa, pupuk apa yang dipakai, sama perlengkapan lain seperti polybag. Dari situ baru saya hitung perkiraan biayanya. RAB ini juga mengacu pada juknis dari Kementan, jadi jenis belanja yang dimasukkan memang yang diperbolehkan, nggak asal masukan.

Peneliti:

Bagaimana Ibu memahami dan menyesuaikan RAB dengan juknis dari Kementerian Pertanian?

Narasumber:

Juknis dari Kementan biasanya kami dapat dari pendamping atau PPL. Di situ sudah dijelaskan dana P2L boleh dipakai untuk apa saja dan nggak boleh untuk apa. Jadi waktu menyusun RAB, saya menyesuaikan item belanja dengan juknis itu. Kalau ragu, biasanya saya tanya dulu ke PPL supaya nanti nggak salah atau bermasalah waktu pelaporan.

Peneliti:

Setelah RAB disusun, bagaimana pelaksanaan penggunaan dana P2L di lapangan?

Narasumber:

Penggunaan dananya kami sesuaikan dengan RAB yang sudah disepakati. Jadi belanjanya nggak keluar dari rencana. Setiap ada pengeluaran, saya minta bukti, seperti nota atau kwitansi. Kadang belanja dilakukan bertahap, tergantung kebutuhan tanam. Yang penting, pengeluarannya masih sesuai dengan RAB dan juknis.

Peneliti:

Bagaimana proses pencatatan keuangan yang Ibu lakukan selama pelaksanaan program P2L?

Narasumber:

Pencatatannya masih sederhana, saya catat manual di buku kas. Dana masuk, dana keluar, semuanya saya tulis. Bukti belanja juga saya simpan. Walaupun sederhana, saya usahakan catatannya rapi supaya gampang waktu bikin LPJ. Biasanya setiap rapat kelompok, saya juga laporkan secara garis besar ke anggota.

Peneliti:

Bagaimana proses penyusunan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dana P2L?

Narasumber:

LPJ saya susun berdasarkan RAB dan catatan pengeluaran yang sudah ada. Jadi saya cocokkan antara rencana dan realisasi. Semua nota dan bukti belanja dilampirkan. Format LPJ juga mengikuti contoh dari Kementan atau dari pendamping. Kalau sudah selesai, LPJ dibahas dulu dengan ketua sebelum diserahkan.

Peneliti:

Apakah ada kendala dalam penyusunan RAB dan LPJ dana P2L?

Narasumber:

Kendalanya paling di pencatatan, karena masih manual. Kadang nota kecil bisa tercecer kalau nggak langsung disimpan. Selain itu, memahami juknis juga butuh waktu, apalagi bahasanya kadang cukup teknis. Tapi untungnya ada pendamping dan PPL yang siap membantu kalau kami kurang paham.

Peneliti:

Bagaimana upaya Ibu agar pengelolaan dana P2L tetap sesuai dengan juknis Kementan?

Narasumber:

Upayanya ya dengan disiplin mencatat dan nggak sembarangan pakai dana. Setiap mau

belanja, saya pastikan dulu masih sesuai RAB dan juknis. Kalau ada perubahan kecil di lapangan, kami musyawarahkan dulu dan dikonsultasikan ke pendamping. Jadi kami berusaha supaya pengelolaan dan pelaporannya tetap aman.

Peneliti:

Menurut Ibu, apakah pengelolaan dana P2L yang sesuai juknis ini berpengaruh terhadap keberlanjutan KWT Jaya Sari?

Narasumber:

Menurut saya sangat berpengaruh. Kalau pengelolaannya tertib dan sesuai aturan, kelompok jadi dipercaya. Selain itu, catatan keuangan yang jelas juga membantu kelompok untuk lanjut mandiri, termasuk dalam mengelola dana cadangan. Jadi bukan cuma soal laporan, tapi juga untuk keberlangsungan kelompok ke depannya.

Peneliti:

Apa harapan Ibu ke depan terkait pengelolaan keuangan KWT Jaya Sari?

Narasumber:

Harapan saya ke depan, pencatatan keuangan bisa lebih rapi, mungkin nggak cuma di buku, tapi ada format yang lebih jelas. Kalau ada pelatihan administrasi keuangan, tentu sangat membantu. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, KWT Jaya Sari bisa terus berjalan dan berkembang.

Peneliti:

Ibu bisa jelaskan bagaimana pengelolaan dana cadangan di KWT Jaya Sari dan dari mana dana tersebut diperoleh?

Narasumber:

Dana cadangan itu kami dapat dari hasil panen. Jadi awalnya kan modal tanam dari dana P2L, setelah panen sebagian hasilnya dijual. Dari hasil penjualan itu kami sisihkan sedikit untuk kelompok. Nggak langsung besar, tapi pelan-pelan. Kesepakatannya memang dari awal, supaya kelompok punya pegangan dana sendiri.

Peneliti:

Bagaimana pencatatan dana cadangan tersebut dilakukan oleh bendahara?

Narasumber:

Kalau pencatatan dana cadangan, jujur saja masih sederhana. Saya catat di kertas atau buku kecil saja, belum dipisah secara khusus seperti buku kas resmi. Jadi masih manual. Kadang memang kepikiran takut hilang, tapi sementara ini ya masih begitu karena kami fokus dulu ke

pengelolaan dana P2L yang utama.

Peneliti:

Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan dana cadangan di KWT Jaya Sari?

Narasumber:

Pengelolaannya dibantu oleh Ketua KWT dan juga Ketua Penggerak PKK desa. Jadi selama awal-awal pelaksanaan P2L, kami dibantu supaya pengurus KWT, termasuk saya sebagai bendahara, bisa fokus dulu mengurus dana P2L sesuai juknis. Ketua PKK lebih banyak membantu mengarahkan dan mengawasi, terutama supaya dana cadangan tetap aman dan tidak tercampur.

Peneliti:

Menurut Ibu, apakah bantuan Ketua Penggerak PKK tersebut membantu pengelolaan keuangan KWT?

Narasumber:

Iya, sangat membantu. Karena jujur saja, kami di KWT masih belajar mengelola keuangan kelompok. Dengan adanya bantuan dan arahan dari Ketua PKK, pengelolaan jadi lebih tenang. Kami bisa fokus ke kegiatan tanam dan pelaporan dana P2L, sementara dana cadangan tetap terpantau.

Peneliti:

Bagaimana rencana ke depan terkait pengelolaan dan pencatatan dana cadangan?

Narasumber:

Ke depan, kami ingin pengelolaan dana cadangan lebih rapi. Rencananya nanti akan dibuatkan pencatatan khusus, biar nggak cuma di kertas saja. Kalau dana P2L sudah selesai dan pengurus sudah lebih siap, pengelolaan dana cadangan bisa sepenuhnya dipegang KWT dengan sistem yang lebih tertib.

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

Judul Penelitian

Analisis Pengelolaan Dana Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk Keberlanjutan
Kelompok Wanita Tani Jaya Sari Desa Cempaga

Narasumber

Nama : Ketua Penggerak PKK Desa Cempaga

Jabatan : Ketua Penggerak PKK

Peneliti:

Ibu bisa diceritakan peran Ibu sebagai Ketua Penggerak PKK dalam mendampingi KWT Jaya Sari terkait program P2L?

Narasumber:

Peran saya lebih ke mendampingi dan membantu dari sisi kelembagaan. Jadi bukan mengelola langsung, tapi membantu mengarahkan dan mengawasi supaya kegiatan KWT, khususnya yang berkaitan dengan dana P2L, bisa berjalan dengan baik. Karena KWT ini kan sebagian besar ibu-ibu, jadi PKK memang dekat dan saling mendukung.

Peneliti:

Bagaimana keterlibatan Ibu dalam pengelolaan dana cadangan KWT Jaya Sari yang berasal dari hasil panen P2L?

Narasumber:

Dana cadangan itu kan dari hasil panen yang disisihkan, awalnya dari dana P2L. Nah, di situ saya membantu memastikan supaya penyisihan itu konsisten dan tidak tercampur dengan dana lain. Pengurus KWT mempercayakan saya untuk ikut mengawasi, karena di awal mereka masih fokus ke pengelolaan dana P2L yang utama sesuai juknis.

Peneliti:

Mengapa pengurus dan anggota KWT Jaya Sari mempercayakan peran tersebut kepada Ibu?

Narasumber:

Mungkin karena saya dianggap netral dan sudah biasa mendampingi kegiatan kelompok. Selain itu, PKK memang sering membantu administrasi dan pembinaan kelompok perempuan. Jadi kepercayaan itu muncul karena sudah ada hubungan yang baik sebelumnya, dan tujuannya juga untuk kebaikan kelompok, bukan untuk mengambil alih.

Peneliti:

Bagaimana bentuk pendampingan yang Ibu lakukan terhadap pengelolaan dana cadangan tersebut?

Narasumber:

Pendampingannya sederhana saja. Saya ikut mengingatkan kalau ada hasil panen yang dijual, jangan lupa disisihkan. Terus saya juga membantu mengawasi pencatatannya, walaupun masih sederhana di kertas. Kadang saya juga ikut menyimpan atau memastikan dananya aman. Intinya supaya dana cadangan ini benar-benar ada dan bisa dimanfaatkan ke depan.

Peneliti:

Bagaimana menurut Ibu sistem pencatatan dana cadangan yang masih dilakukan secara sederhana?

Narasumber:

Kalau dari saya pribadi, sistemnya memang masih sangat sederhana dan punya risiko. Dicatat di kertas itu rawan hilang atau rusak. Tapi untuk tahap awal, saya bisa memaklumi karena pengurus KWT masih belajar dan fokusnya ke pengelolaan dana P2L. Yang penting ada keterbukaan dan kejelasan dulu, nanti sistemnya bisa diperbaiki bertahap.

Peneliti:

Menurut Ibu, seberapa penting dana cadangan dari hasil panen tersebut bagi keberlanjutan KWT Jaya Sari?

Narasumber:

Dana cadangan itu sangat penting. Itu jadi bukti bahwa dana bantuan P2L tidak habis begitu saja, tapi bisa berkembang. Dengan adanya dana cadangan, KWT bisa tetap jalan walaupun tidak ada bantuan lagi. Ini juga melatih kemandirian dan tanggung jawab anggota terhadap kelompoknya sendiri.

Peneliti:

Bagaimana dampak keterlibatan PKK terhadap kepercayaan anggota KWT dalam pengelolaan dana?

Narasumber:

Menurut saya cukup besar dampaknya. Anggota jadi lebih tenang dan percaya, karena ada pihak luar kelompok yang ikut mengawasi tapi tetap satu lingkungan. Jadi tidak ada rasa curiga. Justru kepercayaan antar anggota dan pengurus jadi lebih kuat.

Peneliti:

Apa harapan Ibu ke depan terkait pengelolaan dana cadangan KWT Jaya Sari?

Narasumber:

Harapan saya ke depan, pengelolaan dana cadangan bisa sepenuhnya dipegang oleh KWT dengan sistem yang lebih rapi. PKK nantinya cukup mendampingi saja. Kalau pencatatan sudah lebih tertib dan pengurus sudah siap, KWT Jaya Sari bisa benar-benar mandiri dan berkelanjutan.



Lampiran 9. Rencana Penggunaan Dana P2L

**RENCANA PENGGUNAAN DANA
DANA KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)
PADA WILAYAH KABUPATEN DI ZONA I
KELOMPOK WANITA TANI JAYA SARI, DESA CEMPAGA,
KECAMATAN BANJAR, KABUPATEN BULELENG**

No.	Keterangan Anggaran	Volume	Biaya (Rp)	Anggaran (Rp)
1	Sarana Pembenihan			13,200,000
	- Bangunan Rumah Bibit			11,000,000
	Insect net	100 m	30,000	3,000,000
	Balok Baja Ringan	10 Batang	200,000	2,000,000
	Reng Baja Ringan	20 Batang	54,000	1,080,000
	Plastik UV green house	20 meter	50,000	1,000,000
	Semen	5 Sak	60,000	300,000
	Pasir	6 m ³	250,000	1,500,000
	Batako	100 Buah	3,000	300,000
	Paping	20 m	70,000	1,400,000
	triplek	2 lembar	100,000	200,000
	Baut	4 Kotak	55,000	220,000
	- Penyediaan media tanam			600,000
	- Tray semai	9 buah	50,000	450,000
	- Pupuk organik padat	70 Kg	1,500	105,000
	- Arang sekam	15 Kg	3,000	45,000
	- Penyediaan benih sayuran			1,000,000
	- Benih Terong	3 Sachet	40,000	120,000
	- Benih Tomat	3 Sachet	50,000	150,000

	- Benih Mentimun	2	Sachet	25,000	50,000
	- Benih cabe lombok	1	Sachet	100,000	100,000
	- Benih Sayur Ijo	3	Sachet	40,000	120,000
	- Benih Kangkung	2	Sachet	40,000	80,000
	- Benih Bayam	2	Sachet	40,000	80,000
	- Benih Cabai Rawit	6	Sachet	50,000	300,000
	- Penyediaan peralatan kegiatan pembenihan				600,000
	- Cangkul Tunggal	1	Buah	120,000	120,000
	- Cangkul Garpu	1	Buah	120,000	120,000
	- Cetok	2	Buah	45,000	90,000
	- Ganjreng	2	Buah	65,000	130,000
	- Ember	4	Buah	20,000	80,000
	- Loyang dari bambu	4	Buah	15,000	60,000
2	Demplot				20,900,000
	- Penyediaan peralatan dan pengolahan demplot				6,000,000
	- Ganjreng	6	Buah	65,000	390,000
	- Cangkul Tunggal	5	Buah	120,000	600,000
	- Cangkul Garpu	4	Buah	120,000	480,000
	- Sekop	5	Buah	100,000	500,000
	- Cetok	5	Buah	50,000	250,000
	- Sabit	5	Buah	50,000	250,000
	- Kereta Dorong/Arco	2	Buah	600,000	1,200,000
	- Jaring Tanaman	50	Meter	20,000	1,000,000

	- Ember air	1	Buah	30,000	30,000
	- Handsprayer	2	Buah	650,000	1,300,000
	Penyediaan peralatan pengairan				4,400,000
	- Pipa 1/2	20	buah	50,000	1,000,000
	- Stop keran 1/2	5	buah	25,000	125,000
	- Pipa pe 6 mm	200	meter	2,000	400,000
	- pipa pe 11 mm	150	meter	5,000	750,000
	-conector	100	buah	5,000	500,000
	- dripper	200	buah	3,000	600,000
	- check valve	20	buah	15,000	300,000
	-tee 1/2	20	buah	7,000	140,000
	- lem pipa	2	buah	100,000	200,000
	-seltif	4	buah	10,000	40,000
-	- selang 1/2	1	roll	345,000	345,000
	Penyediaan tanah, pupuk dan sekam				10,000,000
	- Polybag	30	Kg	35,000	1,050,000
	- Plastik Mulsa	2	Roll	700,000	1,400,000
	- Arang Sekam	25	Kg	3,000	75,000
	- Pupuk Organik Padat	50	Zak	50,000	2,500,000
	- Pupuk Organik Cair	50	Liter	50,000	2,500,000
	- Insectisida	5	Liter	100,000	500,000
	- Pupuk KCL	25	Kg	25,000	625,000
	- Fungisida	2	Liter	175,000	350,000

	- Likat kuning	20	Lembar	20,000	400,000
	- Dolomit	5	Zak	50,000	250,000
	- Trichoderma	7	liter	50,000	350,000
	- Pembuatan plang nama				500,000
	Pembuatan plang nama	1	Paket	500,000	500,000
3	Pertanaman				14,600,000
	- Penyediaan polibag, tanah, pupuk dan sekam				9,500,000
	- Polybag	20	Kg	35,000	700,000
	- Plastik Mulsa	2	roll	700,000	1,400,000
	- Pupuk Organik Padat	100	Zak	50,000	5,000,000
	- Pupuk Organik Cair	33	Liter	50,000	1,650,000
	- Dolomit	5	Zak	50,000	250,000
	- Pupuk Kompos	10	zak	50,000	500,000
	- Penyediaan peralatan kegiatan				5,100,000
	- Skop mini/ kebun	40	Buah	30,000	1,200,000
	- Ember air	30	Buah	60,000	1,800,000
	- Arang Sekam	300	Kg	3,000	900,000
	- Gembor	24	Buah	50,000	1,200,000
4	Sarana pasca panen				1,300,000
	- Timbangan Digital Kapasitas 5 Kg	2	Buah	325,000	650,000
	- Keranjang Panen	2	Buah	200,000	400,000
	- Kemasan	5	paket	50,000	250,000
	Jumlah 1+2+3+4				50,000,000

Lampiran 12. Rekap Penggunaan Anggaran P2L

**REKAP PEMBELIAN BARANG
KEGIATAN PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)
DI KWT. JAYA SARI, DESA CEMPAGA, KEC. BANJAR**

No	Hari/Tanggal	Nama Bahan/Barang	Volume		Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kamis, 1 Juni 2023	Insect net	10 0	m	30,000	3,000,000
		Balok Baja Ringan	10	Batang	200,000	2,000,000
		Reng Baja Ringan	20	Batang	54,000	1,080,000
		Plastik UV green house	20	meter	50,000	1,000,000
		Semen	5	Sak	60,000	300,000
		Pasir	6	m ³	250,000	1,500,000
		Batako	10 0	Buah	3,000	300,000
		Paping	20	m	70,000	1,400,000
		triplek	2	lembar	100,000	200,000
		Baut	4	Kotak	55,000	220,000
Jumlah 1						11,000,000
2	Sabtu, 3 Juni 2023	Pipa 1/2	20	buah	50,000	1,000,000
		Stop keran 1/2	5	buah	25,000	125,000
		Pipa pe 6 mm	20 0	meter	2,000	400,000
		pipa pe 11 mm	15 0	meter	5,000	750,000
		conector	10 0	buah	5,000	500,000
		dripper	20 0	buah	3,000	600,000

		check valve	20	buah	15,000	300,000
		tee 1/2	20	buah	7,000	140,000
		lem pipa	2	buah	100,000	200,000
		seltif	4	buah	10,000	40,000
		selang 1/2	1	roll	345,000	345,000
Jumlah 2						4,400,000
3	Minggu, 4 Juni 2023	Polybag	30	Kg	35,000	1,050,000
		Plastik Mulsa	1	Roll	700,000	700,000
		Insectisida	5	Liter	100,000	500,000
		Likat kuning	20	Lembar	20,000	400,000
Jumlah 3						2,650,000
4.	Senin, 5 Juni 2023	Tray semai	9	buah	50,000	450,000
		Pupuk organik padat	70	Kg	1,500	105,000
		Arang sekam	15	Kg	3,000	45,000
Jumlah 4						600,000
5.	Selasa, 6 Juni 2023	Benih Terong	3	Sachet	40,000	120,000
		Benih Tomat	3	Sachet	50,000	150,000
		Benih Mentimun	2	Sachet	25,000	50,000
		Benih Cabai Besar	1	Sachet	100,000	100,000
		Benih Sayur Ijo	3	Sachet	40,000	120,000
		Benih Kangkung	2	Sachet	40,000	80,000

Lampiran 7. Rekap Pembelian Bahan Kegiatan P2L

**REKAP PEMBELIAN BAHAN
KEGIATAN PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)
DI KWT. JAYA SARI, DESA CEMPAGA, KEC. BANJAR**

No	Hari/Tanggal	Nama Bahan/Barang	Volume		Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Senin, 11 September 2023	Ganjreng	6	Buah	65,000	390,000
		Cangkul Tunggal	5	Buah	120,000	600,000
		Cangkul Garpu	4	Buah	120,000	480,000
		Cetok	5	Buah	50,000	250,000
		Ember air	1	Buah	30,000	30,000
Jumlah 1						1,750,000
2	Selasa, 12 September 2023	Plastik Mulsa	1	Roll	700,000	700,000
		Arang Sekam	25	Kg	3,000	75,000
		Pupuk Organik Padat	50	Zak	50,000	2,500,000
		Pupuk Organik Cair	50	Liter	50,000	2,500,000
		Pupuk KCL	25	Kg	25,000	625,000
		Fungisida	2	Liter	175,000	350,000
		Dolomit	5	Zak	50,000	250,000
		Trichoderma	7	liter	50,000	350,000
Jumlah 2						7,350,000
3	Rabu, 13 September 2023	Polybag	20	Kg	35,000	700,000

Lampiran 17. Catatan Kas Dana Cadangan

BUKU KAS DANA CADANGAN KWT JAYA SARI Tahun : 2023	
* September 2023	
Hasil Penjualan (cabai besar, tomat, mentimun, terung) + bibit	Rp 3.500.000
Alokasi ke Dana cadangan	Rp 1.000.000
* Oktober 2023	
Hasil Penjualan (cabai besar, tomat, terung, mentimun)	Rp 500.000
Alokasi ke Dana cadangan	Rp 100.000
* November 2023	
Hasil Penjualan (cabai rawit, cabai besar, tomat + bibit)	Rp 4.275.000
Alokasi ke Dana cadangan	Rp 1.500.000
Pemasukan :	Rp 1.500.000
Pengeluaran :	Rp 420.000 (insentif)
Saldo :	Rp 1.080.000
Total dana cadangan Rp 2.760.000	

DANA KAS CADANGAN KWT JAYA SARI TAHUN 2024	
* Januari 2024	
Pemasukan → (Penjualan bibit cabai rawit, terung dan sayuran hasil panen cabai rawit)	Rp 1.765.000
Alokasi ke dana cadangan	600.000
* Februari 2024	
Pemasukan → (Penjualan hasil panen cabai rawit, tomat, terung, bayam, kacang hijau)	Rp 930.000
Alokasi ke dana cadangan	200.000
* Maret 2024	
Pemasukan → (Penjualan hasil panen cabai rawit dan sayuran bibit)	Rp 790.000
Alokasi ke dana cadangan	Rp 300.000
Pemasukan :	Rp 300.000
Pengeluaran :	Rp 200.000
Saldo :	Rp 100.000
* April 2024	
Pemasukan → (Penjualan tomat, cabai besar, terung, terung)	Rp 460.000
Alokasi ke dana cadangan	150.000
* Mei 2024	
Pemasukan → (Penjualan bibit terung & cabai)	Rp 430.000
Alokasi ke dana cadangan	150.000
* Juni 2024	
Pemasukan → (Penjualan bayam, terung dan bibit tomat)	Rp 350.000
Alokasi ke dana cadangan	Rp 100.000
* Juli 2024	
Pemasukan → (Penjualan timun, terung & bibit)	Rp 480.000
Alokasi ke dana cadangan	Rp 150.000
* Agustus 2024	
Alokasi ke dana cadangan, hasil dibagikan ke anggota.	

No. _____
Date: _____

Mei 2015
Modal ada penguatan (Disarankan cabai rawit ke 100 Benjer, ke 1000 dan 1000 Benjer).

Juni 2015
Pemasukan: (Penguatan bibit kenyang dan format)
Rp 930.000
Alokasi ke dana cadangan Rp 100.000

Juli 2015
Pemasukan tidak ada karena belum ada yang panen.

Agustus 2015
Pemasukan tidak ada karena belum ada yang panen.

September 2015
Pemasukan: (Penguatan bibit cabai rawit dan cabai besar, hasil panen sekeren dan cabai rawit).
Rp 1.230.000
Alokasi ke Dana Cadangan 550.000
Pemasukan: Rp 550.000
Pengeluaran: Rp 500.000 (Pupuk KCL, pestisida, obat).
Saldo: Rp 50.000

Make your self proud

No. _____
Date: _____

Oktober 2015
Modal ada cadangan Rp 2.200.000

Oktober 2015
Pemasukan: Rp 2.760.000
Pemasukan: Rp 2.200.000
Saldo: Rp 4.960.000

Make your self proud

No. _____
Date: _____

Buku KAS DATA CADANGAN
KAS JAYA SARI
Tahun 2025

Juni 2015
Pemasukan: (Penguatan cabai rawit + cabai besar).
Rp 670.000
Alokasi ke Dana Cadangan Rp 250.000

Februari 2015
Pemasukan: (Penguatan fening, pare, selada, cabai rawit).
Rp 710.000
Alokasi ke Dana Cadangan Rp 300.000

Maret 2015
Pemasukan: (Penguatan bibit cabai + fening).
Rp 910.000
Alokasi ke Dana Cadangan Rp 110.000

April 2015
Modal ada penguatan (Disarankan ke anggita).

Make your self proud

No. _____
Date: _____

Oktober 2015
Pemasukan: Hasil Penguatan cabai rawit dan bayam).
Rp 320.000
Alokasi ke Dana Cadangan Rp 100.000
Pemasukan: 100.000
Pengeluaran: Hensiprotein (Rp 900.000).
Saldo: Rp 800.000
Saldo dan dana cadangan 2023
 $2.760.000 - 800.000 = 1.960.000$

November 2015
Pemasukan: Hasil Penguatan cabai rawit, cabai besar, tomat, pare).
Rp 830.000
Alokasi ke Dana Cadangan Rp 400.000

Desember 2015
Pemasukan: Hasil Penguatan cabai rawit, timun, bayam, kangkung, tomat, terung, cabai besar).
Rp 1.100.000
Alokasi ke Dana Cadangan Rp 450.000
Pemasukan: 450.000
Pengeluaran: 400.000 (Lihat luring + invertebrata).
Saldo: 1.800.000

Make your self proud

